

---

# PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

Nuryaman<sup>1</sup>  
Rusmin & Joy Nanta Ginting<sup>2</sup>

**Abstract:** The objectives of the research are to find out empirical evidence of the effect corporate governance mechanisms on earnings management. The corporate governance mechanisms of this research are managerial ownership, institutional ownership, and audit quality which measure by industry specialize audit firm. The target population was listed companies in the manufacturing sector at the Indonesia Stock Exchange. The sample determined based on purposive sampling method. There were 80 companies meeting the criteria. Data analysis was carried out in term cross section covering financial report during 2008. The research hypothesis were tested using multiple regression analysis. The result of this research show that: (1) managerial ownership had significantly negative influence on earnings management (2) institutional ownership had significantly negative influence on earnings management (3) Combined holding of large institutional ownership had no influence on earnings management (4) industry specialize audit firm had no influence on earnings management.

**Keywords:** corporate governance mechanisms, managerial ownership, institutional ownership, and earnings management

## PENDAHULUAN

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

U-Thai (2005) melakukan studi komparatif internasional tentang manajemen laba dan proteksi investor dengan sampel 33 negara, Indonesia termasuk sebagai sampel, periode pengamatan dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2003. Berdasarkan hasil penelitian ini, Indonesia berada pada kelompok negara dengan rata-rata manajemen laba tinggi, dan tingkat proteksi investor di Indonesia dinilai relatif rendah.

Fenomena kecurangan di bidang akuntansi terjadi di Bursa Efek Indonesia, diantaranya yaitu kasus PT. Kimia Farma Tbk., dan PT. Lippo pada Tahun 2002

---

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung (Email: nuryaman.nuryaman@gmail.com)

<sup>2</sup> Keduanya Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung

mengindikasikan adanya praktik manajemen laba yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi laba. PT. Indofarma pada tahun 2004 melakukan praktik manajemen laba dengan menyajikan *overstated* laba bersih senilai Rp 28,87 milyar, dengan cara menyajikan persediaan barang dalam proses yang lebih tinggi dari yang seharusnya, sehingga harga pokok penjualan tahun tersebut *understated*. Penyajian harga pokok penjualan yang *understated* menyebabkan laba bersih yang dilaporkan *overstated*. Tindakan manajemen laba ini diindikasikan terdapatnya motif manajemen untuk memperoleh penilaian secara baik atas pencapaian kinerja keuangan perusahaan (Bapepam, 2004).

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidak selarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen (Beneish, 2001). Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance=GCG*). *Corporate Governance (CG)* merupakan suatu mekanisme yang digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajer (Dallas, 2004). Mekanisme tersebut dapat berupa yaitu; struktur kepemilikan (kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional), dan pelaksanaan audit oleh auditor eksternal (Babic 2001).

Tindakan oportunistik manajemen laba dapat merugikan pemegang saham, dan informasi laba yang disajikan dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah. Karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba. Mekanisme *corporate governance* dalam hal ini adalah kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional dan kualitas audit dengan proksi spesialisasi industri Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kepemilikan manajemen dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap tindakan manajemen laba (Warfield et al 1995), kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme pengendalian (Morck et al 1988). Dilain pihak, penelitian di Indonesia oleh Budiwitjaksono (2005) menunjukkan hubungan yang lemah antara kepemilikan manajemen dengan manajemen laba.

Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi besaran manajemen laba perusahaan, karena pemegang saham institusional dianggap lebih canggih dibandingkan individu (Rajgopal et al 1999; Bushee 1998; Sam Han 2005). Penelitian di Indonesia (2006) menunjukkan kepemilikan institusional terbesar memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini akan menguji peran kepemilikan institusional terbesar sebagai mekanisme *corporate governance* dalam mengendalikan manajemen laba.

Terdapat dua proksi yang sering digunakan dalam penelitian tentang kualitas audit yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan spesialisasi jasa audit KAP pada kelompok industri tertentu (selanjutnya akan digunakan istilah spesialisasi industri KAP). Para peneliti di Indonesia sepanjang yang penulis temui menggunakan ukuran KAP sebagai proksi dari kualitas audit, dengan hasil penelitian yang belum konsisten. Karena itu, penelitian tentang kualitas audit dengan menggunakan proksi lain diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian bidang akuntansi dan *auditing*.

Penelitian ini menggunakan spesialisasi industri KAP sebagai proksi kualitas audit. Penggunaan spesialisasi industri KAP sebagai proksi dari kualitas audit diharapkan dapat memberikan hasil pengukuran kualitas audit yang lebih baik. Penggunaan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit pada penelitian terdahulu mendapatkan kritikan setelah merebaknya kasus Enron yang melibatkan kantor akuntan besar yaitu Arthur Andersen.

Secara spesifik rumusan masalah penelitian ini yaitu: apakah kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model *corporate governance*, dan literatur manajemen laba.

Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis Penelitian. Struktur kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Salah satu karakteristik struktur kepemilikan adalah kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional. Kepemilikan manajemen diukur dengan jumlah persentase saham yang dimiliki kelompok manajemen. Kepemilikan saham oleh institusi (non individu) dapat diukur dengan proporsi kepemilikan saham institusi (non individu) terhadap jumlah saham beredar (Budiwijaksono, 2005). Pada penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan jumlah persentase terbesar kepemilikan saham oleh institusional (non individu) di perusahaan.

Budiwijaksono (2005) melakukan penelitian dengan menggunakan data pasar modal di Indonesia (BEI), data emiten pada Tahun 2000-2002. Manajemen laba diukur dengan modifikasi *modified Jones' Model* dan Peasnell (2000). Peasnell (2000) memfokuskan *working capital accrual* sebagai abnormal accrual. Hasil penelitiannya menunjukkan kepemilikan manajemen memberikan pengaruh yang lemah terhadap manajemen laba.

Budiwijaksono (2005) mengesampingkan realitas terdapatnya ukuran perusahaan yang berbeda di BEI, dengan menggunakan natural *abnormal accrual* sebagai ukuran manajemen laba. Hal ini berdampak pada lemahnya validitas nilai natural *abnormal accrual* sebagai proksi dari manajemen laba. Dikarenakan faktanya ukuran perusahaan di BEI bervariasi, agar pengukuran manajemen laba lebih akurat maka abnormal accrual sebaiknya dirasioakan terhadap ukuran perusahaan, seperti yang tercermin pada *modified Jones model* dan Peasnell (2000). Untuk kasus di Indonesia, Utami (2005) dan Nuryaman (2008) membuktikan nilai rasio *abnormal accrual* terhadap penjualan (*modified Friedlan model*, 2001) memberikan hasil pengukuran yang lebih akurat, karena memberikan explanatory power terbaik.

Penelitian ini berbeda dengan Wijaksono (2005) dalam hal proksi yang digunakan dalam pengukuran manajemen laba. Penelitian ini akan menggunakan *modified Jones' model*, dan dirasioakan terhadap nilai penjualan sebagai ukuran perusahaan (*model Friedlan*). Adapun penentuan abnormal accrual memfokuskan pada *working capital accrual* (Peasnell 2000).

**Hipotesis penelitian kesatu**, kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

U-Thai (2005) melakukan penelitian studi komparatif internasional tentang kualitas laba dengan proteksi investor. Tingkat proteksi terhadap investor diukur dengan proksi sebagai berikut : (1) Nilai agregat besaran hak pemegang saham minoritas terhadap perusahaan diantaranya untuk: mengikuti rapat umum pemegang saham; menduduki *board of directors*; (2) *Law enforcement* diukur berdasarkan: efisiensi sistem peradilan; penilaian atas penegakan hukum; indek korupsi; dan tingkat risiko *expropriation*. (3) Seberapa penting pasar modal diukur dengan rata-rata: rasio agregat saham minoritas dengan produk nasional bruto; jumlah relatif perusahaan publik terhadap populasi; dan jumlah relatif perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana terhadap populasi. Hasil penelitiannya menunjukkan Indonesia tergolong pada negara yang dianggap masih lemah dalam hal perlindungan terhadap investor.

Di negara-negara dengan derajat perlindungan terhadap investor rendah (seperti halnya Indonesia), pemegang saham merasa khawatir akan kemungkinan berbedanya pendapatan yang diperoleh dengan yang diekspektasikan. Akibatnya, mereka memperbesar persentase kepemilikan atas perusahaan sebagai salah satu cara untuk melindungi diri. Mereka dapat mengendalikan perusahaan melalui *voting power*, atau representasi mereka di manajemen sehingga hak-hak mereka terlindungi (La Porta dan Silanez 1999).

Sam Han (2005) Melakukan penelitian tentang hubungan struktur kepemilikan dengan kualitas pelaporan keuangan. Peneliti mengajukan hipotesis yaitu terdapat hubungan negatif antar kepemilikan institusional dengan manajemen laba (*alignment effect hypothesis*). Kesimpulan penelitiannya mendukung *alignment effect hypothesis*, konsentrasi kepemilikan oleh pihak institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maknanya bahwa konsentrasi kepemilikan oleh institusional dapat menempatkan pemegang saham berperan secara aktif untuk mendorong penyajian laporan keuangan yang berkualitas, sebab mereka memonitor dan mendisiplinkan manajer.

Semakin tinggi kepemilikan institusional akan mengurangi insentif manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Institusional merupakan investor sophisticated yang dapat melakukan peran pengawasan (monitoring) untuk mengurangi tindakan manajemen laba.

Penelitian di Indonesia dilakukan oleh Wijaksono (2007), hasilnya menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Wijaksono menggunakan kepemilikan institusional gabungan sebagai ukuran variabel kepemilikan institusional. Kepemilikan gabungan dapat melemahkan peran pengendalian terhadap manajemen, karena seringkali terjadi perbedaan kepentingan.

Musnadi (2006) melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitiannya menunjukkan kepemilikan terkonsentrasi terbesar memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini bermakna bahwa kepemilikan saham terkonsentrasi dapat berperan sebagai mekanisme *corporate governance* dalam mengurangi persoalan keagenan. Konsentrasi kepemilikan dapat menjadikan pemegang saham pada posisi yang kuat untuk dapat mengendalikan manajemen secara efektif, sehingga mendorong manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

**Hipotesis penelitian kedua**, Konsentrasi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian Musnadi (2006) menyimpulkan bahwa gabungan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini bermakna kehadiran *blockholder* yang lebih kecil berpotensi menimbulkan perpecahan (*quarrel*), atau diantara mereka dapat saling menjatuhkan, saling bersaing, dan berbeda kepentingan. Penelitian Veronica dan Siddharta (2005) di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata manajemen laba pada perusahaan dengan kepemilikan keluarga dan bukan perusahaan konglomerasi secara signifikan lebih tinggi dari rata-rata pengelolaan laba pada perusahaan lain. Kepemilikan oleh kelompok keluarga, dapat menjadi mekanisme pengendalian jika diantara mereka terjadi saling pengertian, dan kesamaan kepentingan.

Earle, Kucsera dan Telegdy (2004) memberikan bukti empirik bahwa tambahan kepemilikan besar (blockholding) secara nyata cenderung menurunkan nilai perusahaan yang kemungkinan disebabkan oleh perselisihan dan persaingan diantara para pemegang saham.

Dengan kerangka berfikir diatas, maka dapat dipahami bahwa kepemilikan oleh kelompok tertentu dapat melemahkan peran pengendalian pemegang saham terhadap

manajemen, jika diantara mereka tidak terdapat keselerasan, sehingga gabungan kepemilikan terbesar diprediksi akan meningkatkan manajemen laba. Penelitian ini menekankan pengujian gabungan tiga kepemilikan terbesar oleh institusional dalam hubungannya dengan praktik manajemen laba.

**Hipotesis Penelitian ketiga**, Gabungan kepemilikan institusional Tiga terbesar berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Peran eksternal auditor yaitu memberikan penilaian secara independen dan profesional atas keandalan dan kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Auditor eksternal dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajemen agar manajemen menyajikan informasi keuangan secara andal, dan terbebas dari praktik kecurangan akuntansi. Peran ini dapat dicapai jika auditor eksternal memberikan jasa audit yang berkualitas. Terdapat dua proksi diantaranya yang dapat digunakan untuk menggambarkan variable kualitas audit yaitu: ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan spesialisasi industri KAP.

Zou dan Elder (2001) menyatakan bahwa spesialisasi industri KAP merupakan dimensi dari kualitas audit, sebab pengetahuan dan pengalaman auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor. Penelitian mereka menggunakan data perusahaan antara Tahun 1996 sampai dengan 1998 di Amerika Serikat, menyimpulkan: (1) besaran manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh *Big six audit firms* lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh *non-Big six audit firm*; (2) besaran manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh spesialis industri KAP lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non-spesialis industri KAP. Penelitian Carcello dkk (2004) pada periode 1990 sampai dengan 2001 di Amerika Serikat, hasilnya menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antar spesialisasi industri KAP dengan kecurangan pada pelaporan keuangan, dan hubungan negatif tersebut lebih lemah untuk ukuran perusahaan yang semakin besar.

Penelitian terdahulu di Indonesia tentang kualitas audit sebagai mekanisme *corporate governance*, memberikan hasil yang belum konsisten. Ardiati (2003) menyimpulkan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit dapat memoderasi hubungan manajemen laba dengan *return* saham. Mayangsari (2003) meneliti pengaruh spesialisasi industri KAP terhadap integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks konservatisme, hasilnya menunjukkan spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Veronica dan Siddharta (2005) pada periode pengamatan 1995-1996, dan 1999-2002, menyimpulkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. **Hipotesis penelitian keempat**, Spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

## METODE

Populasi sasaran penelitian ini adalah perusahaan publik sektor manufaktur yang aktif selama Tahun 2008, yaitu sebanyak 137 perusahaan ([www.Bapepam.com](http://www.Bapepam.com)). Dari Populasi tersebut sampel ditentukan yang memenuhi empat kriteria sebagai berikut: (1) Emiten mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember 2008; (2) Emiten mempunyai nilai ekuitas positif untuk 2008; (3) Tersedia Laporan keuangan tahunan emiten 2008 di BEI; dan (4) Terdapat minimal 30 perusahaan dalam setiap kelompok industri manufaktur.

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham oleh kelompok manajemen. Pada penelitian ini kepemilikan manajemen diukur dengan kepemilikan saham oleh manajer dan komisaris perusahaan (Sam- Han 2005). Menggunakan variabel dummy : 1 jika perusahaan dengan kepemilikan manajemen, dan 0 untuk sebaliknya.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusional. Pada penelitian ini kepemilikan institusional sebagai mekanisme *corporate governance* diproksi dengan jumlah kepemilikan terbesar oleh institusional (KIST). Adapun gabungan kepemilikan terbesar diproksi dengan gabungan tiga kepemilikan institusional terbesar (KIST123)

Spesialisasi industri KAP (AUDIT) menggambarkan keahlian dan pengalaman audit KAP pada bidang industri tertentu, yang diproksi dengan konsentrasi jasa audit KAP pada bidang industri tertentu. Spesialisasi industri KAP pada penelitian ini adalah dengan % volume klien pada KAPi. (Neal and Riley, 2004).

Manajemen laba (ML) adalah suatu kondisi di mana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metoda akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan (*discretionary*) yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan, agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan model *modified Jones* untuk menentukan *earnings management*, dengan menggunakan pendekatan *cross section* yang dikembangkan oleh Peasnell dkk (2000). Pendekatan ini digunakan untuk menentukan nilai *abnormal accruals*, dengan memfokuskan pada komponen *working capital accruals*. Abnormal akrual dihitung sebagai berikut :

$$AA_i = WC_i - [\hat{w}_0 + \hat{w}_1(\Delta REV_i - \Delta REC_i)]$$

Keterangan: AA = akrual abnormal atau Akrual diskresi;  $\hat{w}_0$ ,  $\hat{w}_1$  = estimasi regresi dari  $\hat{w}_0$ ,  $\hat{w}_1$  pada persamaan estimasi akrual modal kerja;  $\Delta REC_i$  = Perubahan piutang dalam satu tahun;  $\Delta REV_i$  = Perubahan penjualan dalam satu tahun.

Estimasi parameter  $w_0$  dan  $w_1$  diperoleh dari persamaan sebagai berikut:

$$WC_i = \hat{w}_0 + \hat{w}_1 \Delta REV_i + v_i$$

keterangan:  $WC_i$  = akrual modal kerja perusahaan, sebagai proksi dari total akrual;  $\Delta REV_i$  = Perubahan penjualan;  $\hat{w}_0 + \hat{w}_1$  = Koefisien regresi;  $v_i$  = Error (residual regression).

Akrual modal kerja ( $WC_i$ ) didefinisikan sebagai perubahan *non-cash current asset* dikurangi perubahan *current liabilities*. Dengan demikian:

$$WC_i = (\Delta AL - \Delta Kas) - \Delta HL$$

keterangan:  $WC_i$  = Modal kerja perusahaan, sebagai proksi total akrual pada periode t;  $\Delta AL$  = Perubahan aktiva lancar pada periode t;  $\Delta HL$  = Perubahan hutang lancar pada periode t;  $\Delta Kas$  = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode t.

Dikarena ukuran perusahaan di BEI bervariasi, maka nilai akrual diskresi (AA) dirasionalkan terhadap nilai penjualan, model modifikasi Friedlan. Utami (2005) berdasarkan hasil penelitiannya, pengukuran manajemen laba di BEI disarankan menggunakan model modifikasi Friedlan, karena model ini memberikan *explanatory power* terbaik. Pengukuran variabel manajemen laba pada penelitian ini adalah:

$$\text{Manajemen Laba} = \text{Rasio abnormal akrual dengan penjualan}$$

Mengingat penelitian ini tidak meneliti tipe manajemen laba (positif atau negatif), maka nilai abnormal akrual yang digunakan adalah nilai *absolute* akrual diskresioner.

Pada model analisis ini dimasukan juga variabel pengendali ukuran perusahaan (LOG PNJ). Berdasarkan penelitian sebelumnya ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan manajemen laba (Nuryaman 2008, Veroniva 2003, Marrachi 2001).

Data-data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal di BEI, berupa laporan keuangan Tahunan 2008 perusahaan industri sektor manufaktur yang tersedia.

Rancangan Model Analisis

$$ML_i = a_1 + b_1 KMNJD_i + b_2 KIST_i + b_3 KIST123 + b_4 AUDIT_i + b_5 LOGPNJ_i \quad \varepsilon_{1,i}$$

**Keterangan :** ML = Rasio nilai absolut akrual abnormal dengan penjualan. Digunakan nilai absolut karena yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah besaran dari manajemen laba, bukan arahnya (positif atau negatif);  $a_1$  = Konstanta;  $b_{1,2,3,4}$  = Koefisien variabel; KMNJD = Kepemilikan manajerial. 1 jika perusahaan dengan kepemilikan manajerial, dan 0 jika sebaliknya.; KIST = Persentase kepemilikan saham institusional terbesar dari total saham beredar; KIST123= Gabungan Kepemilikan Institusional Tiga terbesar.; LOG PNJ = Log dari nilai total penjualan, yaitu proksi dari ukuran perusahaan; AUDIT = Spesialisasi industri KAP, yaitu volume (dalam %) klien Kantor akuntan terhadap total klien pada indistri manufaktur.;  $\varepsilon_1$  = *residual of error*;  $i$  = perusahaan ke  $i$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Statistik Deskriptif.** Seperti disajikan pada Tabel 1, sampel penelitian ini berjumlah 80 perusahaan atau 58,7 % dari 137 emiten manufaktur populasi target penelitin ini. Jumlah ini ditentukan sesuai dengan laporan tahunan yang berhasil diperoleh penulis, serta memenuhi kriteria sampel seperti yang ditetapkan.

**Tabel 1.** Presentase Perusahaan Sampel Menurut Jenis Industri

No.	Kelompok & Sub Industri Manufaktur	Jumlah Perusahaan	Jumlah Sampel	Persentase Sampel
1.	Kel. Industri Dasar dan Kimia	53	26	49
2.	Kel. Aneka Industri	45	23	51
3.	Kel. Barang Konsumsi	39	31	79
	Jumlah	137	80	58

Pada Tabel 2 terlihat bahwa kepemilikan saham oleh manajemen di industri manufaktur relatif rendah. Rata-rata konsentrasi kepemilikan saham sebesar 0,7 %, dengan standar deviasi 3,22 %. Kepemilikan institusional relatif tinggi. Rata-rata kepemilikan institusional 50,5%, dengan standar deviasi 238 %.

**Tabel 2.** Manajemen Laba, Kepemilikan manajemen, Kepemilikan Institusional, Gabungan kepemilikan institusional tiga terbesar, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	80	.00	2.05	.1376	.33358
K.MNJD	80	.00	1.00	.2875	.45545
K.INST	80	3.00	98.00	50.5625	23.83904
KIST123	80	3.00	120.00	68.1125	21.90428
AUDIT	80	1.22	18.29	7.4390	6.16541
LOGPNJ	80	4.30	8.85	6.0780	.75360
Valid N (listwise)	80				

**Tabel 3.** Persentase volume Klien menurut KAP

Nama Kantor Akuntan Publik	Klien	%
Purwantono, Sarwoko & Rekan	15	18.29268
Osman Bing Satrio & Rekan	10	12.19512
Haryanto Sahari & Rekan	5	6.09756
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan	5	6.09756
Kosasih & Nurdiyaman	5	6.09756
Aryanto Amir Jusuf & Mawar	4	4.87805
Siddharta Siddharta & Widjaja	4	4.87805
Adi Jimmy Arthawan	3	3.65854
Mulyamin Sensi Suryanto	3	3.65854
Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja	3	3.65854
Johan Malonda Astika & Rekan	3	3.65854
Ngurah Arya & Rekan	3	3.65854

Tabel 3 menunjukkan persentase penguasaan pangsa pasar jasa audit oleh KAP pada industri sektor manufaktur. KAP Purwanto, Sarwoko & Rekan menguasai pangsa pasar tertinggi yaitu 18, 29 %, disusul penguasaan kedua terbesar 12, 19 % oleh KAP Osman Bing Satrio dan Rekan. Selebihnya yang menguasai pangsa pasar 5 % atau kurang dari 5%.

Tabel 4 menunjukan nilai rata-rata abnormal akrual (ML) sebesar 0, 1376 atau 13,76 % dari penjualan dengan nilai minimum 0, 00043 atau 1,0043 % dan nilai maksimum 2,05 atau 205% dari penjualan. Angka standar deviasi manajemen laba 33,3 %, angka ini relatif tinggi yang mencerminkan manajemen laba di perusahaan bervariasi.

**Tabel 4.** Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur

Keterangan	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Manajemen laba	.00	2.05	.1376	.33358

Sumber: Lampiran 10 diolah.

Keterangan: Manajemen laba = rasio abnormal akrual terhadap penjualan

**Pengujian Hipotesis.** Untuk mendapatkan hasil regresi yang efisien dan akurat, data harus terbebas dari pelanggaran asumsi klasik. Berdasarkan pengujian data terhadap ketiga kaedah yang mendasari asumsi klasik diperoleh hasil sebagai berikut nilai *tolerance* (TOL) lebih besar dari 0,10 (TOL > 0,10) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang kurang dari 10 (VIF < 10). Maka dapat disimpulkan model analisis tersebut tidak terjadi multikolinieritas; (b) Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser (Gujarati, 2003). Seluruh koefisien regresi variabel independen tidak signifikan, karena nilai SIG > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas; (c) selanjutnya uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-Smirnov. Pada bagian uji normalitas menunjukkan nilai SIG > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian relatif berdistribusi normal.

Tabel 5 menunjukkan bahwa *adjusted R square* sebesar 0,048 artinya bahwa variable independen kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kualitas audit dengan proksi spesialisasi industri KAP, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 4,13 % variasi dari manajemen laba. Jika dilihat F test-nya yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,008, atau signifikan pada tingkat 0,1 sehingga analisis dapat dilanjutkan.

**Tabel 5.** Uji Simultan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.477 <sup>a</sup>	.228	.176	.30286	.228	4.368	5	74	.002

a. Predictors: (Constant), LOGPNJ, K.MNJD, KIST123, AUDIT, K.INST

**Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Manajemen Laba.** Tabel 6 menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kepemilikan manajemen adalah -0,073 dengan tingkat signifikansi 0,097. Koefisien tersebut bertanda negatif menunjukkan arah hubungan negatif, sesuai dengan teori yang dihipotesiskan. Jika memperhatikan tingkat signifikansi maka **hipotesis kesatu** yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba **diterima** pada tingkat signifikansi 0,097. Hasil penelitian ini bermakna bahwa kepemilikan manajemen dapat menjadi mekanisme *corporate governance* dalam rangka pengendalian terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan.

**Tabel 6.** Ringkasan Hasil Regresi Variabel Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan Institusional, Gabungan kepemilikan Institusional Tiga terbesar, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP terhadap Manajemen laba

**Coefficients <sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.502	.314		4.782	.000
	K.MNJD	-.073	.035	-.054	-1.843	.097
	K.INST	-.082	.002	-.195	-2.869	.049
	KIST123	.002	.003	.151	.917	.362
	AUDIT	.001	.006	.025	.221	.825
	LOGPNJ	-.217	.050	-.491	-4.322	.000

a. Dependent Variable: ML

Keterangan tabel 6: ML=Manajemen laba; KIST = Konsentrasi kepemilikan institusional; KIST123 = Gabungan kepemilikan institusional tiga terbesar; Audit= spesialisasi Industri KAP; KMNJD= Kepemilikan manajemen; LogPnj= Ukuran perusahaan.

**Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.** koefisien regresi variabel konsentrasi kepemilikan institusional adalah -0,082 dengan tingkat signifikansi 0,049. Koefisien tersebut bertanda negatif menunjukkan arah hubungan negatif, sesuai dengan teori yang dihipotesiskan. Jika memperhatikan tingkat signifikansi maka **hipotesis kedua** yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba **diterima** pada tingkat signifikansi 0,049. Hasil penelitian ini bermakna bahwa kepemilikan institusional terbesar dapat menjadi mekanisme *corporate governance* dalam rangka pengendalian terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan.

**Pengaruh Gabungan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.** koefisien regresi variabel Gabungan kepemilikan institusional tiga terbesar adalah 0,002 dengan tingkat signifikansi 0,362. Koefisien tersebut bertanda positif menunjukkan arah hubungan positif, sesuai dengan teori yang dihipotesiskan. Jika memperhatikan tingkat signifikansi maka **hipotesis ketiga** yang menyatakan bahwa gabungan kepemilikan institusional tiga terbesar berpengaruh positif terhadap manajemen laba **ditolak** pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini bermakna bahwa gabungan kepemilikan institusional terbesar dapat memperlemah mekanisme *corporate governance* dalam rangka pengendalian terhadap tindakan manajemen laba di perusahaan.

**Pengaruh Kualitas Audit dengan proksi Spesialisasi Industri KAP terhadap Manajemen Laba.** Koefisien regresi spesialisasi industri KAP (Tabel 6) menunjukkan sebesar 0.001 dengan tingkat signifikansi 0,802. Koefisien bertanda positif, menunjukkan bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh sangat lemah terhadap manajemen laba, tidak sesuai dengan teori. Jika memperhatikan tingkat signifikansinya berarti spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian **hipotesis keempat** yang menyatakan spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba **ditolak** pada tingkat signifikansi 0,1. Hal ini membuktikan bahwa kualitas audit dengan proksi spesialisasi industri KAP tidak dapat membatasi besaran manajemen laba, ini menggambarkan bahwa audit oleh KAP besar atau KAP yang memiliki pangsa pasar yang besar tidak menjadikan jaminan memberikan kualitas audit lebih tinggi, sehingga tidak dapat menurunkan besaran manajemen laba secara signifikan.

Beberapa alasan yang mungkin menyebabkan tidak terdapatnya pengaruh negatif spesialisasi industri KAP terhadap manajemen laba adalah: (1) Spesialisasi industri KAP mungkin bukan merupakan proksi yang baik untuk kualitas audit di Indonesia. (2) Direktur Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai Departemen Keuangan (2005), berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap KAP dan Akuntan publik (AP) periode Tahun 2003 dan 2004 melaporkan bahwa masih sering ditemukan terdapatnya: (a) kelemahan pemahaman Akuntan Publik terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK); (b) kelemahan Akuntan Publik dalam melakukan pengujian secara memadai terhadap transaksi maupun saldo; (c) kelemahan Akuntan Publik dalam melakukan review kesesuaian laporan keuangan dengan PSAK. Kelemahan tersebut dapat menghambat KAP dalam mengungkap dan membatasi praktik manajemen laba di perusahaan.

Koefisien regresi ukuran perusahaan (Lamp. 6) menunjukkan sebesar -0,118 dengan tingkat signifikansi -0,0217. Dengan memperhatikan tingkat signifikansi, maka ukuran

perusahaan berpengaruh kuat terhadap manajemen laba pada tingkat signifikansi 0,01. Koefisien bertanda negatif menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, maka manajemen laba semakin menurun, sesuai dengan teori.

## PENUTUP

**Kesimpulan.** Kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajemen dapat menjadi mekanisme *corporate governance* bagi perusahaan, sehingga mampu membatasi manajemen laba di perusahaan.

Kepemilikan institusional terbesar berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional terbesar dapat menjadi mekanisme *corporate governance* bagi perusahaan, sehingga mampu membatasi manajemen laba di perusahaan. Gabungan kepemilikan Tiga terbesar tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, hal ini bermakna bahwa kehadiran kepemilikan terbesar yang lebih kecil dapat memperlemah mekanisme *corporate governance*.

Kualitas audit dengan proksi spesialisasi Industri Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Ini bermakna bahwa audit oleh KAP besar yaitu KAP yang memiliki pangsa pasar besar, ternyata tidak menjadikan jaminan memberikan audit yang kualitasnya lebih tinggi. Dalam konteks hubungan kualitas audit dengan manajemen laba, kualitas audit yang diproksi dengan menggunakan spesialisasi industri KAP mungkin bukan merupakan proksi yang baik untuk kualitas audit di Indonesia.

**Saran.** Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan periode yang berbeda, atau jenis industri yang lain sehingga diharapkan jumlah data emiten lebih banyak.

Untuk menguji hubungan kualitas audit dengan manajemen laba, peneliti yang akan datang disarankan menggunakan proksi lain dari kualitas audit, misalnya dengan proksi kegagalan audit.

**Untuk Kepentingan Operasional.** Kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional dapat dijadikan mekanisme *corporate governance* terhadap praktik manajemen laba. Kepada para akuntan praktisi atau Kantor Akuntan Publik disarankan untuk dapat meningkatkan kompetensi, melalui penyelenggaraan berbagai pelatihan terhadap auditor atau memberikan tambahan pengalaman di lapangan, termasuk di antaranya peningkatan kompetensi dan pemahaman atas PSAK.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardiati, Aloysia, Y. (2003). Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Return* saham dengan kualitas audit sebagai variabel *moderating*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Babic, Verica. (2001). The Key Aspects of the Corporate Governance Restructuring in the Transition Process. *Ekonomist*, Vol.33.No.2.
- Beneish, M.D. (2001). Earnings Management. A Perspective *Management Finance*, vol.27. Number 12.

- Budiwitjaksono, Gideon,S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*,Solo.
- Badan Pengawas Pasar Modal. (2005).Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-315/BEJ/06/2000.Tertanggal 30 Juni 2000. [www.Bapepam.com](http://www.Bapepam.com)
- Carcello, Joseph V. and Albert L.Nagy. (2004). Client size, Auditor Specialization and Fraudulent Financial Reporting. *Managerial Auditing journal* Vol.19 No.5. pp 651-658
- Chen, J (2001). Ownership Structure as Corporate Governance Mechanism: Evidence from Chinese Listed Companies. *Economic of Planning* 34, pg 53-72.
- Chen, Gongmeng, Michael Firth, Daniel N.Gao and Oliver M.Rui. (2005a). Ownership structure, Corporate Governance, and Fraud: Evidence from China. *Journal of Corporate finance* , XX (2005) , XXX-XXX
- Chen, Key,Y, Kuen Lin Lin, Jian Zhou. (2005b). Audit Quality and Earnings Management for Taiwan IPO Firms. *Managerial Auditing Journal* , Vol 20.1.pp.86-104.
- Dallas, George. (2004). *Governance and Risk. Analytical Hand books for Investors, Managers, Directors and Stakeholders*, p.21. Standard and Poor. Governance Services, MC. Graw Hill. New York
- Demsetz, H. and B.Villalonga. (2001). Ownership Structur and Corporate Performance. *Journal of Corporate Finance* 7, pg.209-233
- Direktur Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (DPAJP), Evaluasi Kinerja Akuntan Publik. Media Akuntansi, Edisi 49/Tahun XII/ September 2005.
- Earle,J.S.,C. Kucsera and A.Telegdy (2004). Ownership Concentration and Corporate Performance on Budapest Stock Exchange: Do too Many Cooks Spoil the Goulash. *Upjohn Institute Staff Working Paper* No. 03-93, forthcoming in Corporate Governance.
- Fan, Joseph.P.H and Stijin Claessens. (2002). Corporate Governance in Asia: A Survey. *International Review of Finance*, 3:2, 2002:pp71-103.
- Wijaksono, Gideon. (2007). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba dan kualitas laba. SNA 10. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Halim, Julia, Carmel Meiden, Rudolf Lumban Tobing. (2005). Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang termasuk pada LQ-45. *SNA VIII* Solo. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hubert Ooghe and Tine De Langhe. (2002). The Anglo-American Versus The Continental European Corporate Governance Model: Empirical Evidence of Board Composition in Belgium. *Europen Business Review*, volume 14, number 6-2002-pp.437-449
- Kao, Lanfeng and Anlin Chen. (2004). The Effects of Board Characteristics on Earnings Management. *Corporate Ownership and Control*, Volume 1,Issue 3, Spring.
- La Porta R.,F. and Lopez-De Silanez. (1999). Corporate Ownership around the word. *Journal of Finance* 54, 471-518.
- Marrakchi S., Chtourou. Corporate Governance and Earning Management . 2001. Social Science Research Network (SSRN). <http://paper.ssrn.com/abstract=275053>
- Mayangsari, Sekar. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Monks, R.A.G and N.Minow. (2001). *Corporate Governance*, 2<sup>nd</sup> ed, Blackwell Publishing.

- Nuryaman. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. SNA 11 Pontianak. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Musnadi, Said. (2006). Kajian tentang Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi, Tipe Kepemilikan dan Tipe Pengendalian sebagai Mekanisme Corporate Governance, serta Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Disertasi*. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Pratama P. Midiastuty dan Mas'ud Mahfoedz. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi VI. Hal.176-199 Surabaya.
- Peasnell, Ken, Peter Pope, Steve Young. (2001). Board Monitoring and Earnings Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals ?. *Working Paper*. The Department of Accounting and Finance Lancaster University Management Scholl, Lancaster, UK.  
<http://www.lums.co.uk/publications>
- Sarkar et al. (2006). Board of Directors and Opportunistic Earnings Management : Evidence from India. Indira Gandhi Institute of Development Research and Lubin Scholl of Business Pace University, USA. [Jayati@igidr.ac.in](mailto:Jayati@igidr.ac.in), [ssarkar@igidr.ac.in](mailto:ssarkar@igidr.ac.in), [ksen@pace.edu](mailto:ksen@pace.edu)
- Utami, Wiwik. (2005). Dampak Pengungkapan Sukarela dan Manajemen laba terhadap Biaya Modal Ekuitas dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel Intervening, *Disertasi*, Universitas Padjadjaran, Bandung
- U-Thai, Kriengkrai Boonlert. (2005). *Earning Attributes and Investor Protection :International Evidance*, Working paper, [http:// papers.ssrn.com](http://papers.ssrn.com) Schol of Accounting Oklahoma State
- Veronica N.P Siregar, Sylvia dan Siddharta Utama. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba. *Simpium Nasional Akuntansi VIII*. Ikatan Akuntan Indonesia.